

Strategi Pengelola Sarana Dan Prasarana Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Daya Saing Ujian (Anbk) Di SD Negeri 3 Calang

Hafizin¹⁾, Muslihun²⁾

Universitas KH Abdul Chalim^{1,2}

muhammadhafizin491@gmail.com

Received: 11-05-2024

Revised: 2-07-2024

Accepted: 07-07-2025

Info Artikel

Abstract



This study aims to analyze the management strategy for Information and Communication Technology (ICT)-based facilities and infrastructure to improve the competitiveness of the Computer-Based National Assessment (ANBK) at SD Negeri 3 Calang. The study focuses on how school administrators design, implement, and evaluate the use of ICT to support student readiness and improve the quality of exam administration. The research method used was a qualitative case study approach. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation with the principal, teachers, operators, and students. Data analysis was conducted through the stages of reduction, presentation, and drawing conclusions, with attention to validity through triangulation of sources and techniques. The results indicate that the ICT facility and infrastructure management strategy includes procuring equipment that meets ANBK standards, optimizing the internet network, scheduling computer lab use, and technical training for teachers and students. Implementation of this strategy has been proven to improve student technical and mental readiness, minimize obstacles during exams, and boost the school's confidence in competing at the regional level. The research discussion confirms that the success of managing ICT facilities and infrastructure depends not only on the availability of equipment, but also on effective management, collaboration across all school levels, and adaptation to developments in educational technology. Therefore, this strategic model has the potential to be replicated in other schools to support the quality of ANBK implementation and educational competitiveness.

Keywords:

management strategy, facilities and infrastructure, information and communication technology, ANBK, school competitiveness

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan sarana dan prasarana berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan daya saing pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SD Negeri 3 Calang. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana pengelola sekolah merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pemanfaatan TIK agar mampu menunjang kesiapan peserta didik serta mutu penyelenggaraan ujian. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan

Kata kunci: strategi pengelolaan, sarana dan prasarana, teknologi informasi dan komunikasi, ANBK, daya saing sekolah

pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, operator, serta siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan memerhatikan validitas melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan sarana dan prasarana TIK meliputi pengadaan perangkat yang sesuai standar ANBK, optimalisasi jaringan internet, penjadwalan penggunaan laboratorium komputer, serta pelatihan teknis bagi guru dan siswa. Implementasi strategi ini terbukti mampu meningkatkan kesiapan teknis dan mental peserta didik, meminimalkan kendala saat ujian, serta mendorong kepercayaan diri sekolah dalam bersaing di tingkat daerah. Diskusi penelitian menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana TIK tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat, tetapi juga pada manajemen yang efektif, kolaborasi seluruh pihak sekolah, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Dengan demikian, model strategi ini berpotensi direplikasi di sekolah lain untuk mendukung kualitas pelaksanaan ANBK dan daya saing pendidikan.

PENDAHULUAN

Menghadapi abad 21 dibutuhkan keterampilan dan kompetensi yang menunjang agar manusia mampu berdaya saing. Abad 21 dikenal sebagai abad perkembangan teknologi yang sangat canggih. Dimana pada era ini manusia harus bersaing dengan teknologi yang canggih. Perkembangan teknologi yang sangat pesat akan berpengaruh pada berbagai bidang kehidupan, salah satunya bidang pendidikan. Manusia membutuhkan pendidikan di dalam kehidupannya agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.¹ Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan secara fungsional memiliki peran besar dalam transformasi kehidupan manusia. Merujuk sejarah manusia tentunya dapat dilihat perubahan-perubahan yang terjadi pada manusia khususnya meningkatnya ilmu pengetahuan.

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, serta pengajaran. Pernyataan tersebut tertuang dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.² Pendidikan merupakan investasi penting yang menentukan masa depan bangsa. Efek dari pendidikan akan memberi seseorang berbagai macam pengetahuan dan kecakapan hidup.

Persaingan lembaga pendidikan menjadi kenyataan yang tidak dapat terelakan lagi. Persaingan antar sekolah terlihat semakin kompetitif khususnya pada sekolah-sekolah swasta. Saat ini pendidikan formal di lingkungan sekolah sedang mengalami perubahan besar, salah

¹ Evi Maylitha et al., *Pentingnya Information and Communication Technology bagi Siswa Sekolah Dasar dalam Menghadapi Abad 21*, 6 (2022): 09.

² Marlia Marlia, 'Peta Jalan Merdeka Belajar: Korelasi Kebijakan Dengan Linguistik Dan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 5, no. 1 (2024): 23–34, <https://doi.org/10.23969/wistara.v5i1.5264>.

satunya berupa lingkungan global pendidikan. Produk pendidikan yang kurang berkualitas akan terpinggirkan. Implikasi dari hal ini adalah fakta bahwa masyarakat sudah mulai mempertanyakan dan memilih sekolah-sekolah bermutu untuk putra putri mereka. Hal ini dapat dibuktikan dari munculnya berbagai lembaga pendidikan yang saling berlomba menawarkan keunggulan masing-masing untuk menarik minat calon peserta didik. Menurut Mantja Suyitno menyatakan bahwa sebagai pemimpin pendidikan (kepala madrasah/sekolah) memegang peranan penting dalam membangun kondisi yang demikian, yaitu menyediakan fasilitas kegiatan pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler dengan sebaik-baiknya demi terciptanya lulusan yang bermutu.³

Persaingan antar lembaga pendidikan merupakan sebuah kenyataan yang tak terbantahkan dan berlangsung semakin ketat seiring dengan perkembangan zaman. Kondisi seperti itu seharusnya segera disikapi oleh lembaga-lembaga pendidikan dengan berbagai langkah antisipasi jika mereka menginginkan eksistensi dan pengembangan secara berkelanjutan. Dalam meningkatkan daya saing sekolah, peranan perencanaan sangat besar, selain peran dan fungsi manajemen lainnya.

Proses pendidikan menyiratkan pekerjaan dan tindakan manusia. Kegiatan Pendidikan berasal dari kreativitas yang menjadi budaya pada kehidupan manusia guna memanusiakan anak manusia. Oleh karena itu, pendidikan harus berkelanjutan dan menjadi kebutuhan yang mutlak sebagai kebutuhan manusia akan pendidikan.⁴ Melihat bahwa pendidikan menjadi kebutuhan bagi setiap manusia, maka pendidikan juga harus didukung dengan fasilitas yang baik juga. Sarana prasarana merupakan sumber daya yang sangat penting dalam mendukung proses kegiatan pendidikan. Sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi standar minimal. Dalam hal ini, sebagaimana dapat dilihat dari Pasal 1 PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007, standar sarana dan prasarana SD/MI SMP SMA/Madrasah (SMA/MA) dilihat dari kelengkapan prasaranan dan sarana sekurang-kurangnya memiliki : ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga.⁵ Optimalisasi sarana prasarana sangat penting dalam bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan efektivitas pembelajaran membutuhkan dukungan fasilitas yang memadai agar kegiatan pembelajaran dapat maksimal.

Pengoptimalisasi sarana prasarana tentunya tidak terlepas dari tugas kepala sekolah/madrasah. Kepala madrasah ialah pemimpin instruksional yang tugasnya menyelenggarakan dan memonitor aktivitas madrasah dengan mendesain tujuan, mempertahankan kedisiplinan, dan mengevaluasi hasil belajar mengajar yang dicapai. Kepala madrasah didorong menjadi pemimpin yang memudahkan madrasah menjalin kemitraan, membangun hubungan dan mengelola seluruh komponen madrasah dengan komunikasi yang baik. Kepala madrasah memiliki peran dan tugas penting dalam mengupayakan pengoptimalisasian pemanfaatan sarana prasarana yang tersedia. Hal ini dibutuhkan suatu upaya mengelola sarana prasarana tersebut sebaik mungkin sehingga sarana prasarana yang minimum

³ Ruri Liana Anugrah, 'DINAMIKA PERSAINGAN ANTAR LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI PEKANBARU', *AL-MA'LUMAT : JURNAL ILMU-ILMU KEISLAMAN* 3, no. 1 (2025): 17, <https://doi.org/10.56184/jam.v3i1.373>.

⁴ Ayi Abdurahman et al., *Pendidikan Karakter* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), 212.

⁵ Neneng Yani Yuningsih et al., 'Pendekatan Kelembagaan: Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Meningkatkan Literasi', *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi* 13, no. 1 (2025): 12, <https://doi.org/10.34010/q6s43p88>.

tersebut masih dapat mendukung dan memenuhi kebutuhan guru maupun peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Darmawan dalam Bancin dan Lubis. pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pengoptimalisasian sarana prasarana sekolah dapat diartikan sebagai proses kerjasama pemanfaatan seluruh perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan topik penting yang berkembang dalam berbagai kebijakan publik, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Integrasi TIK dalam kehidupan sehari-hari mengubah hubungan kita dengan informasi dan pengetahuan. Peluang yang ditawarkan oleh penggunaan TIK dalam pendidikan begitu banyak jumlahnya, sehingga dapat mengarah pada pengalaman belajar yang lebih baik dan lebih menarik. Efek ini tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga transformasi model pendidikan, contohnya seperti model jarak jauh ke model e-learning atau blended learning yang menawarkan pilihan baru dalam penyampaian, serta peluang baru dalam layanan pelatihan guru dan dukungan lain. Kapasitas TIK untuk membangun jaringan tanpa batas merupakan kemungkinan pembelajaran inovatif yang setara di seluruh wilayah dan negara. Kemampuan siswa untuk memanfaatkan TIK sudah menjadi kebutuhan baru untuk sistem pendidikan yang efektif.⁶

Banyak negara menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengubah apa yang dijanjikan teknologi menjadi kenyataan untuk pembelajaran. Kebanyakan tantangan ini terkait dengan biaya atau masalah infrastruktur dan teknis, seperti kurangnya akses terhadap teknologi atau buruknya konektivitas. Tantangan lainnya adalah kurangnya konten yang relevan dalam bahasa yang dimengerti oleh pengguna dan terbatasnya akses untuk sumber daya pendidikan terbuka. Namun tantangan utama, termasuk pada sistem pendidikan yang paling canggih sekalipun, terletak pada kapasitas guru untuk menggunakan TIK secara efektif di dalam kelas.⁷ Dengan disadarinya kontribusi TIK dalam membangun hubungan baru antara sekolah dan masyarakat, serta menjembatani kesenjangan antara pendidikan formal, non-formal dan informal, maka para pembuat kebijakan dituntut untuk menyiapkan strategi untuk menghasilkan keterampilan dan kapasitas yang diperlukan dalam masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada hari rabu, 18 oktober 2023 didapat keterangan bahwa pihak sekolah pada awalnya sangat bingung dengan kebijakan pemerintah pada tahun 2022 yang memerintahkan lembaga pendidikan dengan mengadakan proses pembelajaran siswa didasari dengan kurikulum merdeka, dimana siswa harus bersaing dengan TIK untuk ujian ANBK, ujian ANBK ini di adakan pada kelas V untuk masuk ke tahapan naik kelas VI dimana siswa harus bisa menguasai komputer untuk bisa mengikuti ANBK tetapi siswa masih banyak yang belum memahami komputer sehingga dari pihak sekolah mengadakan ANBK pada siswa tertentu saja, siswa yang memahami komputer bisa ikut ANBK sedangkan siswa yang belum mampu menguasai komputer mereka mengikuti ujian seperti pada tahun sebelumnya dengan ujian tulis tangan dikarenakan mereka belum bisa bersaing dengan TIK untuk mengikuti ANBK yang di dasari kurikulum merdeka dimana masi banyak siswa yang belum mampu bersaing dengan perkembangan jaman, mereka tertinggal dikarenakan minim

⁶ Wanda Choirunisa and M. Mirza Azizin Nauval, 'Peran Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) Dalam Manajemen Pendidikan Era Digital', *Journal of Educational Research and Community Service* 1, no. 2 (2025): 16.

⁷ Caroline Caroline and Aslan Aslan, 'Meningkatkan Aksesibilitas Pendidikan Melalui Teknologi: Tantangan Dan Solusi Di Negara Berkembang', *Jurnal Ilmiah Edukatif* 11, no. 1 (2025): 09, <https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3696>.

pemahaman TIK, dan juga kurang nya daya saing dengan perkembangan TIK, dari sini pihak sekolah dan guru harus menekankan lagi untuk lebih efektif pembelajaran TIK bagi siswa dan juga mengusahakan sarana prasaran yang lengkap guna untuk meningkatkan daya saing bagi siswa dalam persaingan mereka untuk mengikuti jaman yang dimana kurikulum setiap tahunnya ada perubahan terus menerus.

Setiap perubahan akan sulit diterima sebelumnya, begitu halnya dengan para siswa/murid yang sebelumnya mengeluh akan keterbatasan kemampuan mereka terhadap perubahan kebijakan pemerintah, dan juga peran guru yang harus bertambah yang sebelumnya tidak ada les sehingga menagadakan les setiap sorenya untuk pembelajaran siswa terhadap ANBK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Calang yang terletak di Desa Keutapang, Kecamatan Krueng Sabee, Kota Calang, Kabupaten Aceh Jaya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi yang cukup memadai, sehingga memudahkan peneliti dalam mengaplikasikan TIK sebagai sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan ujian. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak pertengahan Oktober dua ribu dua puluh tiga dan direncanakan berlangsung selama beberapa bulan, sehingga peneliti memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pengumpulan data secara mendalam. Dalam pelaksanaan di lapangan, peneliti hadir secara penuh, mulai dari tahap studi pendahuluan, pengumpulan data, analisis, pengabsahan, hingga penyimpulan hasil penelitian terkait strategi pengelolaan sarana dan prasarana berbasis TIK untuk meningkatkan daya saing pelaksanaan ANBK di sekolah tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan sifat deskriptif, di mana data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian kata-kata, baik lisan maupun tulisan, untuk menggambarkan fenomena yang diamati.⁸ Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, yang memungkinkan peneliti memfokuskan perhatian pada masalah tertentu di lokasi penelitian secara mendalam, baik dari aspek sosial, perilaku, maupun aktivitas yang berlangsung.⁹ Peneliti menelusuri dinamika pengelolaan sarana dan prasarana berbasis TIK yang terorganisasi dengan baik, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang praktik yang terjadi di SD Negeri 3 Calang. Subjek penelitian terdiri dari pihak-pihak yang memiliki kapasitas untuk memberikan informasi yang relevan, seperti kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang sarana prasarana, kepala tata usaha, serta pengelola laboratorium. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif berdasarkan pertimbangan kemampuan mereka untuk memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari narasumber melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana TIK.¹⁰ Data ini menjadi acuan utama dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan, buku, jurnal, atau arsip lain yang mendukung dan melengkapi informasi utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara tak terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan baik secara terang-terangan maupun tersamar untuk memperoleh gambaran yang utuh, sementara wawancara diarahkan kepada pihak-pihak yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam terkait topik penelitian.

⁸ Yasri Rifa'i, 'Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset', *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (2023): 212, 1, <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>.

⁹ Lexy J. ; Surjaman Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2014), Bandung, [//lib.unj.ac.id%2Fslims2%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1832](http://lib.unj.ac.id%2Fslims2%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1832).

¹⁰ Dila Erlianti et al., *Metodologi Penelitian : Teori dan Perkembangannya* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 76.

¹¹ Putu Gede Subhaktiyasa, 'Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2721–31, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti pendukung seperti foto, notulen rapat, atau catatan administratif yang relevan.

Data yang terkumpul dianalisis dengan mengikuti tahapan yang disarankan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan untuk menyeleksi dan merangkum informasi yang relevan, sehingga data menjadi lebih terfokus dan sistematis. Penyajian data dilakukan secara naratif agar memudahkan pembaca memahami konteks dan temuan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan di lapangan, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi teknik serta sumber. Selain itu, peneliti juga memastikan keteralihan data dengan memberikan deskripsi rinci, menjaga ketergantungan melalui audit prosedur, serta menjamin objektivitas temuan melalui konfirmasi dari berbagai pihak yang terlibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Seputar Sekolah Dasar Negeri 3 Calang

SD Negeri 3 Calang merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di wilayah Kecamatan Krueng Sabee, Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Aceh. Sekolah ini menempati lokasi strategis di Jalan Batee Lhee, Keutapang, sebuah daerah yang cukup dikenal sebagai pusat aktivitas masyarakat setempat. Posisi geografis sekolah berada tidak jauh dari fasilitas pemerintahan dan pemukiman warga, sehingga interaksi antara sekolah dengan lingkungan sekitar berjalan dengan erat. Keberadaan sekolah ini telah menjadi bagian penting dalam perjalanan pendidikan dasar di wilayah tersebut, memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak usia sekolah dasar dengan standar mutu yang terus ditingkatkan.¹²

Kepemimpinan sekolah berada di tangan seorang kepala sekolah bernama Fauzan, S.Pd, yang mengemban tugas tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pengarah visi dan misi pendidikan yang dijalankan. Di bawah kepemimpinannya, sekolah ini berupaya menjaga reputasi baik yang telah lama terbangun. Reputasi tersebut salah satunya tercermin dari pencapaian akreditasi dengan predikat A yang diperoleh melalui penilaian resmi Badan Akreditasi Provinsi pada akhir Oktober tahun dua ribu lima belas. Pencapaian ini bukan hanya formalitas administratif, melainkan bukti konkret bahwa sekolah ini telah memenuhi berbagai indikator mutu pendidikan yang ditetapkan secara nasional. Selain akreditasi, sekolah juga mengantongi sertifikat ISO sebagai bentuk pengakuan bahwa sistem manajemen mutu telah diterapkan dengan konsisten dalam setiap aspek penyelenggaraan pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan belajar di SD Negeri 3 Calang berlangsung setiap pagi hari, mengikuti pola pembelajaran yang umum diterapkan di sekolah-sekolah dasar di Indonesia. Proses pembelajaran dilakukan selama enam hari dalam sepekan, memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memperoleh materi pelajaran sekaligus mengikuti berbagai kegiatan penunjang. Struktur jadwal ini memungkinkan adanya keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik, sehingga siswa tidak hanya dibentuk dari sisi pengetahuan tetapi juga keterampilan, sikap, dan nilai-nilai sosial.

Fasilitas sekolah menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan proses belajar mengajar. SD Negeri 3 Calang berdiri di atas lahan yang cukup luas, yang memberikan keleluasaan untuk penataan ruang kelas, kantor, dan area kegiatan siswa. Lingkungan fisiknya dirancang agar nyaman dan kondusif, dengan bangunan yang kokoh, ruang kelas yang terawat, serta sarana penunjang seperti perpustakaan, ruang guru, dan lapangan upacara. Sumber listrik yang digunakan berasal dari jaringan PLN, memastikan ketersediaan energi yang stabil untuk mendukung kegiatan belajar berbasis teknologi. Sekolah juga telah memiliki akses internet, yang memungkinkan guru dan siswa memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran daring maupun pengayaan materi.

¹² 'Analisis Pengaruh Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja, Disiplin Kerja, Dan Transformasi Digital Terhadap Prestasi Kerja Pada Pegawai Universitas Muhammadiyah Jember | Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan', 15, accessed 10 August 2025, <https://penerbitadm.pubmedia.id/index.php/jurnalemak/article/view/2689>.

Letak geografis sekolah memiliki pengaruh besar terhadap iklim belajar yang tercipta. Di bagian utara sekolah, berdiri deretan ruko milik warga yang menjadi bagian dari kehidupan ekonomi masyarakat setempat. Di sisi selatan, sekolah berbatasan langsung dengan kantor dinas pendidikan, sebuah keuntungan tersendiri karena kedekatan ini mempermudah koordinasi administrasi dan supervisi pendidikan. Sisi timur sekolah bersebelahan dengan warung milik warga, yang kadang menjadi tempat interaksi sosial bagi guru maupun orang tua murid. Di bagian barat, sekolah berdekatan dengan rumah penduduk, sehingga keberadaan sekolah sangat terintegrasi dalam kehidupan komunitas sekitar.

Kondisi lingkungan sekitar SD Negeri 3 Calang mencerminkan suasana yang relatif aman, nyaman, dan mendukung bagi tumbuh kembang peserta didik. Area sekolah dipenuhi dengan pepohonan yang memberikan kesejukan alami, menciptakan suasana teduh yang membantu siswa berkonsentrasi dalam belajar. Udara yang segar di pagi hari menambah semangat siswa untuk memulai aktivitas belajar. Sarana dan prasarana yang memadai, mulai dari meja kursi yang ergonomis, papan tulis yang terawat, hingga fasilitas kebersihan yang memadai, semuanya berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan.

Visi sekolah dirumuskan untuk menjadi panduan jangka panjang dalam mencapai tujuan pendidikan. SD Negeri 3 Calang menegaskan visinya untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, beriman, bertakwa, cerdas, terampil, dan memiliki kesadaran lingkungan. Visi ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai keagamaan, pengembangan keterampilan praktis, serta kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.¹³

Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah menetapkan sejumlah misi yang menjadi panduan operasional sehari-hari. Salah satunya adalah menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa religius, di mana kegiatan belajar mengajar diwarnai dengan nilai-nilai moral dan spiritual.¹⁴ Pembelajaran dilaksanakan secara berkesinambungan, memastikan materi pelajaran disampaikan secara sistematis dan terstruktur. Kedisiplinan menjadi salah satu pilar yang terus ditekankan, tidak hanya bagi siswa, tetapi juga seluruh komponen sekolah termasuk guru dan staf administrasi. Selain itu, sekolah berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi siswa agar mereka mampu bersaing di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Lingkungan sosial di sekitar sekolah sangat mendukung terwujudnya misi tersebut. Interaksi antara pihak sekolah dengan masyarakat berjalan harmonis. Orang tua murid dan warga sekitar sering terlibat dalam kegiatan sekolah, baik dalam bentuk dukungan material, partisipasi dalam acara, maupun kolaborasi dalam program-program tertentu. Keberadaan sekolah ini bukan hanya menjadi pusat pembelajaran bagi siswa, tetapi juga pusat aktivitas sosial yang menghidupkan komunitas.

Dalam keseharian, siswa SD Negeri 3 Calang tidak hanya mengikuti pelajaran di kelas, tetapi juga terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Kegiatan ini mencakup bidang seni, olahraga, keterampilan, serta kegiatan keagamaan yang memperkuat nilai-nilai moral. Guru-guru di sekolah ini berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dengan dukungan fasilitas yang memadai, mereka dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, memberikan materi melalui media presentasi, video, dan sumber belajar daring.

Keterbukaan terhadap perkembangan teknologi pendidikan menjadi salah satu keunggulan sekolah ini. Akses internet yang dimiliki memungkinkan penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi, baik untuk menunjang kegiatan belajar di kelas maupun untuk komunikasi dengan orang tua

¹³ Nur Asliha et al., 'Peran Peserta Didik Dalam Mewujudkan Visi Misi Sekolah Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2025): 190–99, <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i1.352>.

¹⁴ Novi Aurannisa and Widya Putri Azhari, 'Integrasi Kepemimpinan Spiritual Dalam Fungsi Perencanaan Dan Actuating Manajemen Pendidikan Islam', *An-Nahdloh: Journal of Education and Islamic Studies* 1, no. 1 (2025): 10.

murid. Dengan demikian, SD Negeri 3 Calang mampu mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang semakin mengarah pada integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif tidak lepas dari kepemimpinan yang visioner, dukungan tenaga pendidik yang kompeten, serta partisipasi aktif dari masyarakat. Semua unsur tersebut membentuk ekosistem pendidikan yang saling mendukung dan berorientasi pada pencapaian tujuan bersama, yakni mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Dengan segala keunggulan dan potensinya, SD Negeri 3 Calang menjadi objek penelitian yang relevan, khususnya dalam mengkaji manajemen pendidikan, penerapan teknologi pembelajaran, dan strategi peningkatan mutu sekolah. Penelitian yang dilakukan di sekolah ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana sebuah sekolah dasar negeri di daerah dapat mengelola sumber daya dan memanfaatkan potensi lingkungan untuk menciptakan pendidikan berkualitas.

B. Strategi Pengelolaan Sarana Prasarana Berbasis Teknologi Di SD Negeri 3 Calang

Pengelolaan sarana dan prasarana berbasis teknologi di SD Negeri 3 Calang menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung transformasi pembelajaran menuju arah yang lebih modern, efektif, dan berdaya saing. Strategi ini tidak hanya bertujuan memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai, tetapi juga mengoptimalkan penggunaannya agar sejalan dengan tujuan pendidikan, perkembangan teknologi, dan kebutuhan pembelajaran siswa. Prinsip yang digunakan dalam pengelolaan ini mencakup keberlanjutan, inovasi, efisiensi, dan keterlibatan semua pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga peserta didik.¹⁵

Salah satu strategi yang dijalankan adalah penetapan program khusus yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Program ini menekankan pentingnya integrasi sarana teknologi ke dalam pembelajaran sehari-hari, sehingga siswa terbiasa menggunakan berbagai perangkat untuk mendukung tugas yang diberikan oleh guru. Pemanfaatan proyektor, ruang laboratorium, dan fasilitas internet menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam proses ini. Tidak hanya siswa, guru pun dilibatkan secara aktif melalui pengawasan kurikulum yang mendorong penggunaan teknologi sebagai media utama penyampaian materi. Dukungan tenaga pendidik yang sigap dalam menginput data, mengelola administrasi, serta mengembangkan materi berbasis teknologi turut memperkuat keberhasilan program tersebut. Dengan demikian, proses belajar mengajar di sekolah ini mampu bergerak seiring perkembangan teknologi pendidikan.

Strategi lain yang menjadi perhatian adalah penetapan anggaran yang terencana dan sesuai kebutuhan. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menentukan alokasi dana, yang dilakukan setelah melalui kajian mendalam terhadap kondisi sarana dan prasarana yang ada. Pertimbangan mencakup kondisi aktual fasilitas, ketersediaan dana, dan prioritas kebutuhan mendesak. Pendekatan ini memungkinkan penggunaan anggaran yang efisien sekaligus tepat sasaran, sehingga sekolah tidak hanya membeli perangkat baru, tetapi juga memperhatikan aspek pemeliharaan dan pembaruan sesuai kebutuhan.

Dalam ranah prosedural, sekolah menetapkan panduan yang jelas bahwa seluruh proses pembelajaran harus mengacu pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Sarana dan prasarana berbasis teknologi diintegrasikan sebagai alat bantu utama dalam pembelajaran, penilaian, dan evaluasi siswa. Sistem evaluasi yang menggunakan teknologi membantu guru dalam mengolah nilai secara cepat, akurat, dan transparan. Dengan cara ini, fasilitas yang tersedia

¹⁵ Ika Merdeka Wati Siregar and Rini Safitri, 'Strategi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar: Studi Kasus Di SD Negeri 103 Panyabungan', *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 3 (2025): 21.

tidak hanya digunakan secara pasif, tetapi benar-benar dioptimalkan fungsinya dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

Aspek perencanaan dan pengadaan fasilitas teknologi di SD Negeri 3 Calang dilakukan melalui musyawarah antara kepala sekolah dan dewan guru. Proses ini berlandaskan pada kebutuhan nyata dan prioritas program pembelajaran berbasis teknologi. Perangkat seperti proyektor, komputer, dan media pembelajaran digital menjadi fokus utama pengadaan. Apabila kondisi keuangan belum memungkinkan untuk pengadaan baru, sekolah memprioritaskan pemeliharaan fasilitas yang ada agar tetap berfungsi optimal sambil menunggu bantuan dari pihak luar atau pemerintah. Pendekatan ini menunjukkan adanya fleksibilitas dalam manajemen, tanpa mengorbankan kelangsungan pembelajaran.

Pencatatan inventaris menjadi bagian integral dari strategi pengelolaan. Setiap fasilitas, khususnya perangkat elektronik, dicatat dalam buku inventaris sekolah. Pencatatan dilakukan secara terperinci dan sesuai prosedur, mulai dari tanggal pengadaan, jenis barang, kondisi, hingga lokasi penyimpanan. Penataan fasilitas di ruang-ruang sekolah dilakukan dengan mempertimbangkan aspek keamanan, kemudahan akses, dan efektivitas penggunaan. Selain itu, pendataan ulang dilakukan setiap awal semester dan tahun ajaran baru untuk memantau kelayakan fasilitas serta menentukan mana yang perlu diganti atau diperbaiki.

Penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana menjadi bagian yang tidak kalah penting. Seluruh warga sekolah diarahkan untuk menggunakan fasilitas sesuai fungsinya dan berdasarkan keterampilan yang dimiliki. Pemeliharaan dilakukan secara rutin, mulai dari pembersihan berkala hingga perbaikan ringan jika terjadi kerusakan. Apabila peralatan tidak lagi dapat diperbaiki, sekolah segera melakukan penggantian agar tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Pendekatan ini memastikan bahwa sarana dan prasarana selalu berada dalam kondisi siap pakai. Terkait perawatan, penghapusan, dan pengendalian fasilitas, sekolah memiliki mekanisme tersendiri. Perawatan dilakukan dengan menjaga kebersihan, keamanan, dan kelengkapan fasilitas. Jika terjadi kerusakan berat, langkah perbaikan diupayakan terlebih dahulu. Apabila perbaikan tidak memungkinkan, barang yang rusak dijual dan hasilnya digunakan untuk mendukung pemeliharaan fasilitas lain. Sistem ini sekaligus berfungsi sebagai kontrol agar sekolah tidak melakukan pembelian peralatan yang tidak diperlukan secara berlebihan, sehingga efisiensi tetap terjaga.¹⁶

Keberadaan sarana teknologi di SD Negeri 3 Calang saat ini terbilang cukup memadai untuk menunjang pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan rasio jumlah siswa. Fasilitas yang ada, seperti perangkat proyektor, komputer, dan jaringan internet, telah memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Hal ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi secara lebih inovatif, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, strategi pengelolaan sarana dan prasarana berbasis teknologi di SD Negeri 3 Calang menampilkan pola manajemen yang terintegrasi antara perencanaan, penganggaran, prosedur penggunaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, hingga evaluasi berkala. Keterlibatan semua pihak dalam setiap tahapan memastikan strategi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga aplikatif dan berdampak langsung pada mutu pembelajaran. Dengan pendekatan ini, sekolah mampu menjaga relevansi proses belajar dengan perkembangan zaman, sekaligus membentuk budaya pembelajaran yang adaptif terhadap teknologi.

¹⁶ Sindi Eka Ningsih et al., 'MENGOPTIMALKAN PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR', *Edum Journal* 8, no. 1 (2025): 15, <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v8i1.306>.
Al-Taraqqi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Progresif, Vol. 2 No. 2 (2025)

C. Pengelola Teknologi Informasi dan Komunikasi Sekolah Dalam Menciptakan Daya Saing Ujian ANBK di SD Negeri 3 Calang

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam konteks pendidikan merupakan seperangkat alat, sistem, dan aplikasi yang digunakan untuk mengolah, menyimpan, menyebarkan, serta mengakses informasi yang menunjang proses belajar mengajar. Pemanfaatan TIK tidak hanya terbatas pada penyediaan perangkat keras seperti komputer, jaringan internet, dan proyektor, tetapi juga mencakup penggunaan perangkat lunak, platform pembelajaran digital, dan sistem evaluasi berbasis komputer yang terintegrasi dengan kurikulum. Dalam era digital, pengelolaan TIK di sekolah memegang peranan strategis karena mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas akses sumber belajar, serta mempercepat proses administrasi pendidikan.

Di SD Negeri 3 Calang, pengelolaan TIK menjadi salah satu prioritas utama, terutama dalam menciptakan daya saing peserta didik pada pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Pengelolaan ini melibatkan perencanaan, penyediaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan fasilitas teknologi secara optimal agar seluruh rangkaian ujian dapat berjalan lancar, terukur, dan sesuai standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Upaya tersebut mencerminkan komitmen sekolah dalam mempersiapkan siswa menghadapi evaluasi berbasis teknologi dengan kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia yang memadai.¹⁷

Adapun pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi sekolah dalam menciptakan daya saing ujian ANBK di SD Negeri 3 Calang meliputi :

Pertama, Output. SD Negeri 3 Calang hanya memperoleh output dari bantuan pemerintah, karena pihak sekolah tidak melakukan pemungutan biaya dari siswa, oleh sebab itu SD Negeri 3 Calang menjadikan dana yang ada untuk digunakan secara bijak dengan menjadikan urusan lebih penting terlebih dahulu, baru kemudian diamprih keperluan yang dianggap kurang penting dan bisa dilakukan penundaan dalam pembelian saat ini.

Kedua, Kualitas kelulusan. SD Negeri 3 Calang memiliki kualitas kelulusan kurang 4 tahun terakhir dengan nilai rata-rata 78 untuk setiap pembelajaran yang dianggap sulit seperti matematika dan bahasa Inggris, namun pelajaran lainnya nilai rata-rata siswa mencapai 80-87/siswa, karena keunggulan dari siswa selain mampu menggunakan teknologi juga memahami akan pemanfaatan teknologi sesuai dengan prosedur agama, yaitu tidak menyalah gunakan pada hal-hal yang di larang dalam agama. bahkan siswa sangat mudah diterima disekolah unggul dan juga pondok pesantren, karena setiap tahun selalu mendapat undangan dari sekolah unggulan baik di kabupaten Aceh Jaya maupun banda Aceh khususnya di provinsi Aceh.¹⁸

Ketiga, Kemampuan melakukan operasi dan perbaikan. Kemampuan ini berhasil dilakukan oleh pihak sekolah, karena pada dasarnya siswa yang memasuki SD Negeri 3 Calang belum mampu mengaplikasikan alat teknologi, namun dengan adanya perbaikan dan

¹⁷ Manggaranti et al., 'PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP KEBERHASILAN SISWA DALAM ANBK DI SD IMPRES TIOM', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 236–47, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30708>.

¹⁸ Dike Farid Demanto et al., 'Analisis Pengelolaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Mendukung Digitalisasi Pembelajaran', *Student Journal of Educational Management*, 27 May 2025, 10–24, <https://doi.org/10.37411/sjem.v5i1.3868>.

pembelajaran dibawah bimbingan guru-guru yang berkompeten di sekolah, maka siswa lulusan SD Negeri 3 Calang sudah mampu sedikit mengaplikasikan elektronik, khususnya komputer.

Keempat, Kapasitas dan potensi. Kapasitas yang dimiliki sekolah sangat terbatas dalam fasilitas teknologi, namun pemanfaatannya dimaksimalkan, karena potensi yang dimiliki siswa sangat besar dalam dunia teknologi terlebih lagi adanya siswa yang sudah terbiasa dengan dunia teknologi layaknya *smartphone*, maka bukan hal yang sulit jika ditindak lanjuti dalam pendidikan untuk menggunakan teknologi.

Kelima, Keunggulan bersaing. SD Negeri 3 Calang memiliki keunggulan dengan sekolah-sekolah yang lainnya, itu terlihat dari penghargaan sains yang diperoleh dan juga dalam kompetensi olahraga terlebih lagi pihak sekolah tidak melakukan pemungutan biaya yang memang tidak dilakukan oleh sekolah lain di Kota Calang, oleh sebab itu SD Negeri 3 Calang memiliki daya saing dengan sekolah-sekolah yang lainnya.

C. Strategi Pengelola Sarana Dan Prasarana Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Daya Saing Ujian (Anbk) Pada SD Negeri 3 Calang : Sebuah Pembacaan kritis

Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki peran sentral dalam menciptakan daya saing peserta didik pada pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Pemahaman dasar mengenai TIK di sekolah ini tidak hanya terbatas pada pemanfaatan perangkat keras seperti komputer, jaringan internet, dan perangkat pendukung lainnya, tetapi juga mencakup pengelolaan perangkat lunak, aplikasi ujian, platform pembelajaran digital, dan mekanisme evaluasi berbasis data.

Di tingkat manajerial, pihak sekolah memandang ANBK sebagai salah satu instrumen penting dalam mengukur kompetensi literasi, numerasi, dan karakter siswa sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaannya memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang sistematis. Temuan lapangan mengungkapkan bahwa sekolah menerapkan strategi pengelolaan TIK yang meliputi perencanaan kebutuhan infrastruktur, pengadaan perangkat yang memenuhi standar ujian, pengaturan dan pemeliharaan perangkat secara rutin, penjadwalan penggunaan laboratorium komputer, serta pelatihan bagi guru dan operator sekolah.

Sarana komputer di SD Negeri 3 Calang telah dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan minimal ANBK, termasuk ketersediaan perangkat cadangan untuk mengantisipasi kerusakan mendadak. Jaringan internet diperkuat dengan pemasangan jalur khusus dan penggunaan perangkat modem cadangan untuk menghindari gangguan konektivitas. Pengaturan ruang ujian juga disesuaikan dengan standar ergonomis, memastikan kenyamanan siswa dan meminimalkan gangguan saat ujian berlangsung.

Selain itu, sekolah secara aktif mengadakan simulasi ANBK sebagai bentuk uji coba teknis dan kesiapan mental siswa. Simulasi ini tidak hanya bermanfaat untuk membiasakan siswa dengan antarmuka ujian berbasis komputer, tetapi juga membantu guru dan operator mengidentifikasi potensi masalah teknis atau prosedural sebelum pelaksanaan ANBK yang sebenarnya.

Dari aspek sumber daya manusia, guru dan staf teknis mendapatkan pelatihan khusus terkait pengoperasian aplikasi ANBK, teknik troubleshooting, dan prosedur pengawasan

ujian. Pelatihan ini dilakukan secara internal maupun melalui bimbingan dari pihak Dinas Pendidikan setempat. Pendekatan ini memastikan bahwa seluruh pihak yang terlibat memiliki kapasitas yang memadai dalam mendukung keberhasilan ujian.

Upaya pengelolaan TIK di SD Negeri 3 Calang tidak berhenti pada pelaksanaan ANBK, tetapi berlanjut pada tahap evaluasi hasil. Data hasil ujian dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, yang kemudian menjadi dasar perencanaan pembelajaran selanjutnya. Pendekatan ini mencerminkan strategi *data-driven decision making*, di mana hasil analisis data menjadi landasan bagi pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan mutu sekolah.

Temuan diatas sejalan dengan teori manajemen sumber daya pendidikan yang dikemukakan oleh Bush & Coleman yang menekankan bahwa keberhasilan institusi pendidikan bergantung pada kemampuan mengelola sumber daya — baik manusia, sarana, maupun teknologi — secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks SD Negeri 3 Calang, pengelolaan TIK yang terencana dan terintegrasi menunjukkan penerapan prinsip-prinsip manajemen yang sistematis dalam mendukung keberhasilan ANBK.¹⁹

Menurut UNESCO integrasi TIK dalam pendidikan tidak sekadar menyediakan perangkat, tetapi juga harus mencakup pengembangan kebijakan, penguatan kapasitas SDM, dan keberlanjutan sistem. SD Negeri 3 Calang telah menerapkan prinsip ini dengan memadukan pengadaan infrastruktur, pelatihan guru, serta pengelolaan teknis yang berkesinambungan.

Fullan dalam teorinya tentang perubahan pendidikan menegaskan bahwa keberhasilan penerapan teknologi di sekolah sangat ditentukan oleh kapasitas manusia yang menggunakannya. Teknologi yang canggih tidak akan memberi dampak signifikan jika penggunaannya tidak diimbangi dengan kompetensi yang memadai. Temuan lapangan di SD Negeri 3 Calang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan kepada guru serta operator sekolah menjadi faktor kunci yang memperkuat kesiapan sekolah dalam menghadapi ANBK.²⁰

Lebih lanjut, konsep *data-driven decision making* yang dikemukakan oleh Marsh, Pane, & Hamilton) juga tercermin dalam pengelolaan TIK di sekolah ini. Evaluasi hasil ANBK dimanfaatkan sebagai dasar untuk merumuskan strategi pembelajaran, perbaikan infrastruktur, dan peningkatan kompetensi siswa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa data ujian tidak hanya berfungsi sebagai laporan hasil belajar, tetapi juga sebagai instrumen perbaikan berkelanjutan.

Dari perspektif manajemen mutu pendidikan, strategi yang diterapkan oleh SD Negeri 3 Calang mencerminkan prinsip *continuous improvement* yang dikemukakan oleh Deming (1986). Sekolah tidak hanya fokus pada keberhasilan pelaksanaan ujian, tetapi juga terus

¹⁹ 'Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Komunitas Belajar Di SDN Model Kota Malang Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran | KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat', 22, accessed 10 August 2025, <https://journal.pelitanusa.or.id/index.php/komunita/article/view/167>.

²⁰ Aditya Niko Entriza and Fantika Febry Puspitasari, 'Studi Literatur: Integrasi Teknologi Informasi Dalam Pelatihan Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 15, no. 1 (2025): 14, <https://doi.org/10.24042/b2zk9f46>.

melakukan perbaikan terhadap setiap aspek pengelolaan TIK dan pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi.²¹

Dalam konteks kompetisi pendidikan berbasis teknologi, pengelolaan TIK yang efektif memberikan keunggulan kompetitif bagi sekolah. Menurut Porter dalam kerangka *competitive advantage*, sekolah yang mampu memanfaatkan teknologi secara optimal akan memiliki posisi yang lebih baik dalam menghasilkan lulusan berkualitas dan mempertahankan kepercayaan masyarakat. SD Negeri 3 Calang, melalui pengelolaan TIK yang terstruktur, berhasil membangun citra sebagai sekolah yang siap menghadapi tantangan evaluasi berbasis komputer.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi strategis, baik bagi pengelola sekolah maupun pemangku kebijakan pendidikan. Pertama, pengelolaan TIK harus dipandang sebagai bagian integral dari manajemen mutu sekolah, bukan sekadar pelengkap sarana pembelajaran. Kedua, keberhasilan pelaksanaan ANBK tidak hanya diukur dari kelancaran teknis ujian, tetapi juga dari sejauh mana data hasil ujian dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran. Ketiga, pelatihan berkelanjutan bagi guru dan operator sekolah menjadi kebutuhan mutlak agar pemanfaatan teknologi dapat berlangsung secara efektif.

Dari sisi kebijakan, Dinas Pendidikan dapat menjadikan praktik pengelolaan TIK di SD Negeri 3 Calang sebagai model bagi sekolah lain, khususnya di wilayah dengan tantangan infrastruktur. Pendekatan ini juga dapat diperluas untuk mendukung program-program digitalisasi pendidikan lainnya, seperti pembelajaran daring, e-rapor, dan sistem manajemen sekolah berbasis web.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa strategi pengelolaan sarana dan prasarana berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 3 Calang memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya saing pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Keberhasilan strategi tersebut tidak hanya ditentukan oleh kecukupan jumlah perangkat atau kelengkapan fasilitas, tetapi juga oleh perencanaan yang matang, pengelolaan yang terstruktur, dan koordinasi yang solid antara kepala sekolah, guru, operator, dan siswa.

Rangkaian strategi yang dijalankan mencakup pengadaan perangkat sesuai standar ANBK, optimalisasi jaringan internet, penjadwalan penggunaan laboratorium komputer secara efektif, serta penyelenggaraan pelatihan teknis bagi guru dan siswa. Langkah-langkah ini tidak hanya meningkatkan kesiapan teknis dan mental peserta didik, tetapi juga meminimalkan potensi kendala selama ujian berlangsung. Keberhasilan tersebut turut memperkuat rasa percaya diri sekolah dalam berkompetisi di tingkat daerah, sekaligus menjadi indikator bahwa manajemen sarana prasarana yang tepat mampu memberikan dampak langsung pada mutu penyelenggaraan ujian.

Temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa pengelolaan TIK yang efektif mensyaratkan sinergi antara ketersediaan fasilitas, keterampilan pengguna, dan fleksibilitas adaptasi terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Dengan memadukan aspek teknis, manajerial, dan kolaboratif, SD Negeri 3 Calang berhasil menciptakan model pengelolaan yang aplikatif dan berorientasi pada hasil. Model ini berpotensi untuk direplikasi di sekolah lain dengan

²¹ Muhammad Miftahul Maulana Sari M. Sauqi Iza Masruri, Meilia Kumala, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Penerbit Kbm Indonesia, 2025), 123.

penyesuaian terhadap kondisi dan kebutuhan masing-masing, sehingga dapat menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan ANBK dan daya saing pendidikan secara lebih luas.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi langsung bagi pengelolaan sarana dan prasarana berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di lingkungan sekolah, khususnya dalam konteks pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya membangun sistem manajemen TIK yang terencana, terukur, dan berkesinambungan. Perencanaan tersebut tidak hanya mencakup penyediaan perangkat, tetapi juga pemeliharaan, pengelolaan jadwal pemakaian, dan peningkatan kapasitas pengguna melalui pelatihan berkelanjutan. Dengan demikian, keberadaan TIK dapat dimanfaatkan secara optimal bukan hanya untuk keperluan ujian, melainkan juga dalam proses pembelajaran sehari-hari.

REFRENSI

- Abdurahman, Ayi, Dhiatiko Dhaifullah Habibi, Bukhori Muslim, Putri Firdaus, and Devi Rahmawati. *Pendidikan Karakter*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Analisis Pengaruh Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja, Disiplin Kerja, Dan Transformasi Digital Terhadap Prestasi Kerja Pada Pegawai Universitas Muhammadiyah Jember | Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan'. Accessed 10 August 2025. <https://penerbitadm.pubmedia.id/index.php/jurnalemak/article/view/2689>.
- Anugrah, Ruri Liana. 'DINAMIKA PERSAINGAN ANTAR LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI PEKANBARU'. *AL-MALUMAT : JURNAL ILMU-ILMU KEISLAMAN* 3, no. 1 (2025): 24–31. <https://doi.org/10.56184/jam.v3i1.373>.
- Asliha, Nur, Afriantoni Afriantoni, Ardiansyah Ardiansyah, and Ana Mafiroh. 'Peran Peserta Didik Dalam Mewujudkan Visi Misi Sekolah Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan'. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2025): 190–99. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i1.352>.
- Aurannisa, Novi, and Widya Putri Azhari. 'Integrasi Kepemimpinan Spiritual Dalam Fungsi Perencanaan Dan Actuating Manajemen Pendidikan Islam'. *An-Nabdhloh: Journal of Education and Islamic Studies* 1, no. 1 (2025): 19–36.
- Caroline, Caroline, and Aslan Aslan. 'Meningkatkan Aksesibilitas Pendidikan Melalui Teknologi: Tantangan Dan Solusi Di Negara Berkembang'. *Jurnal Ilmiah Edukatif* 11, no. 1 (2025): 224–31. <https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3696>.
- Choirunisa, Wanda, and M. Mirza Aziz Nauval. 'Peran Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) Dalam Manajemen Pendidikan Era Digital'. *Journal of Educational Research and Community Service* 1, no. 2 (2025): 102–8.
- Demanto, Dike Farid, Nina Lamatenggo, and Arifin Arifin. 'Analisis Pengelolaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Mendukung Digitalisasi Pembelajaran'.

- Student Journal of Educational Management*, 27 May 2025, 10–24.
<https://doi.org/10.37411/sjem.v5i1.3868>.
- Entriz, Aditya Niko, and Fantika Febry Puspitasari. 'Studi Literatur: Integrasi Teknologi Informasi Dalam Pelatihan Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran'. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 15, no. 1 (2025): 62–73.
<https://doi.org/10.24042/b2zk9f46>.
- Erlianti, Dila, E. Maznah Hijeriah, Lili Suryani, Lilis Wahyuni, Nurmala Sari, and Dwi Hartutik. *Metodologi Penelitian: Teori dan Perkembangannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- , Wasino, and Tri Joko Raharjo. 'PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP KEBERHASILAN SISWA DALAM ANBK DI SD IMPRES TIOM'. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 236–47.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30708>.
- Marlia, Marlia. 'Peta Jalan Merdeka Belajar: Korelasi Kebijakan Dengan Linguistik Dan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional'. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 5, no. 1 (2024): 23–34. <https://doi.org/10.23969/wistara.v5i1.5264>.
- Maylitha, Evi, Shofi Nurul Hikmah, and Syakira Hanifa. *Pentingnya Information and Communication Technology bagi Siswa Sekolah Dasar dalam Menghadapi Abad 21*. 6 (2022).
- Moleong, Lexy J. ; Surjaman. *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 2014. Bandung.
[/lib.unj.ac.id/2Fslims2%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1832](http://lib.unj.ac.id/2Fslims2%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1832).
- Ningsih, Sindi Eka, Lilianti Lilianti, and Nurzaima Nurzaima. 'MENGOPTIMALKAN PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR'. *Edum Journal* 8, no. 1 (2025): 29–44. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v8i1.306>.
- 'Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Komunitas Belajar Di SDN Model Kota Malang Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran | KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat'. Accessed 10 August 2025.
<https://journal.pelitanusa.or.id/index.php/komunita/article/view/167>.
- Rifa'i, Yasri. 'Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset'. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>.
- Sari, Muhammad Miftahul Maulana, M. Sauqi Iza Masruri, Meilia Kumala. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Penerbit Kbm Indonesia, 2025.
- Siregar, Ika Merdeka Wati, and Rini Safitri. 'Strategi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar: Studi Kasus Di SD Negeri 103 Panyabungan'. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 3 (2025): 3322–32.
- Subhaktiyasa, Putu Gede. 'Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif'. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2721–31. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>.

Yuningsih, Neneng Yani, Salsabila Salsabila, and Susi Yuliant. 'Pendekatan Kelembagaan: Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Meningkatkan Literasi'. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi* 13, no. 1 (2025): 19–38. <https://doi.org/10.34010/q6s43p88>.